

**SIKAP IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI BPM JOHANA
WIDIJATI DESA SIDOREJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Widya Lusi Arisona, 0723048201

**Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Tulungagung**

widyalusi@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan adalah suatu proses tumbuh kembang janin dalam kandungan hingga kelahirannya. Kehamilan risiko tinggi yaitu suatu kehamilan dimana keadaannya bisa mengancam keselamatan ibu maupun janinnya atau keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juni – 31 Juli 2018. Jenis penelitian observasional, desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Johana Widijati sejumlah 30 responden dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil : dari total 30 responden sebagian besar dari responden bersikap positif tentang kehamilan risiko tinggi yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Sikap responden yang positif tersebut dilatar belakangi tingkat umur yang produktif (16-35 tahun), faktor informasi yang telah didapatkan terutama dari tenaga kesehatan.

Kata kunci : sikap, ibu hamil, kehamilan risiko tinggi

ABSTRACT

ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN ABOUT HIGH RISK PREGNANCY AT BPM JOHANA WIDIJATI SIDOREJO VILLAGE, KECAMATAN KAUMAN DISTRICT TULUNGAGUNG

Widya Lusi Arisona, 0723048201

Pregnancy is a process of fetal growth and development in the womb until its birth. A high-risk pregnancy is a pregnancy where the condition can threaten the safety of the mother or fetus or both. The aim of this study was to determine the attitudes of pregnant women about high-risk pregnancies. The research was conducted on June 1 - July 31 2018. This type of research is observational, descriptive research design. The research population of all pregnant women who checked their pregnancy at BPM Johana Widijati was 30 respondents using accidental sampling technique. Results: from a total of 30 respondents, most of the respondents were positive about high-risk pregnancy as many as 18 respondents (60%). The positive attitude of the respondents is based on the level of productive age (16-35 years), the information factor that has been obtained is mainly from health workers.

Key words: attitude, pregnant women, high risk pregnancy

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses tumbuh kembang janin dalam rahim dimana kebanyakan ibu akan mengalami banyak perubahan di alat reproduksi dan organ lainnya (Sarwono, 2005: 98). Kehamilan risiko tinggi yaitu suatu keadaan dimana dalam kehamilannya terjadi kondisi yang bisa mengancam ibu maupun janinnya (Manuaba, 2000:33).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah 12 ibu hamil, ada 7 (58,3%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup baik dan ada 5 (41,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Dari 12 ibu hamil, ada 5 ibu hamil yang usia kehamilannya < 28 minggu dan yang periksa tiap bulan 2 orang, ada 4 ibu hamil yang usia kehamilannya 28 -36 minggu dan yang periksa 2 minggu sekali ada 2 orang, ada 3 ibu hamil yang usia kehamilannya > 36 dan yang periksa 1 minggu sekali ada 1 orang. Kemungkinan ada 7 ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi karena tidak periksa rutin. Pemeriksaan kehamilan (ANC) yang rutin bisa mendeteksi tanda-tanda kehamilan risiko tinggi, sangat penting dalam usaha deteksi dini kehamilan risiko tinggi (Irvan, 2006). Sikap dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, emosional, dan perilaku (Baron dkk, 2010: 32, 33). Apabila tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, kemungkinan ibu akan mengalami kehamilan dengan risikotinggi karena sulit untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya komplikasi, serta minimnya informasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil sehingga bisa menyebabkan ketidak tahuan ibu dan keluarga kondisi ibu sekarang yang bisa menyebabkan ibu mengalami keterlambatan dalam penanganan.

Untuk mengantisipasi dampak kehamilan risiko tinggi seorang ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya kepada dokter, bidan atau petugas kesehatan. Selain berkonsultasi bermacam hal yang terkait kehamilan seorang ibu harus mengetahui kondisi kesehatan diri maupun yang dikandungnya. Disamping itu selain kelainan yang muncul dari kehamilan yang diketahui oleh lebih dini dan segera dapat dilakukan penatalaksanaan ataupun pencegahan supaya kelainan yang muncul

tidak berakibat fatal dan juga harus menghindari 4T, keterlambatan pertama, terlambat deteksi dini, adanya resiko tinggi pada ibu hamil, tingkat keluarga. Keterlambatan kedua, terlambat untuk memutuskan mencari pertolongan pada tenaga kesehatan. Keterlambatan ketiga, terlambat mendapatkan pertolongan pelayanan kesehatan yang cepat dan berkualitas di fasilitas pelayanan kesehatan (Nurhaini, 2008 : 15).

Untuk mengatasi kehamilan dengan risiko tinggi, diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mendeteksi dini adanya kelainan dan informasi yang diberikan kepada ibu hamil dan keluarga.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di PMB Johana Widijati, Amd. Keb Kecamatan Kauman, Tulungagung tahun 2018.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Sikap

Menurut Secord dan Backmant (1964) dalam Azwar (2009: 5) sikap adalah keteraturan dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang pada suatu aspek di lingkungan sekitar.

2. Konsep Ibu Hamil

Ibu hamil adalah ibu yang sedang mengandung (Laksman, 2005)

3. Konsep Kehamilan Risiko Tinggi

Kehamilan risiko tinggi adalah suatu keadaan dimana ibuhamil mengalami kondisi yang bisa mengancam keselamatan ibu atau janinnya (Manuaba, 2000:33).

Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan dimana kehamilannya mengalami penyimpangan yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Depkes 2004:7)

Ibu hamil yang termasuk risiko tinggi diantaranya adanya kesulitan pada kehamilan atau persalinan yang lalu, sering terjadi keguguran, eklampsia, infeksi febris, perdarahan pada waktu hamil, letak sungsang pada primigravida, kelainan letak pada UK lebih dari 32 minggu, diperkirakan bayinya kembar, ada riwayat penyakit jantung, ginjal, TBC,

liver, hipertensi, Hb kurang dari 9 gr%, persalinan prematur (Depkes RI, 2004:7)

Bahaya yang timbul akibat kehamilan resiko tinggi antara lain Bayi yang lahir premature, BBLR, Keguguran, persalinan tidak lancar atau macet, perdarahan sebelum dan sesudah persalinan, janin mati dalam kandungan, Ibu hamil atau bersalin meninggal dunia, keracunan kehamilan atau kejang-kejang (Sunardi, 2008)

Pencegahan kehamilan resiko tinggi yaitu dengan cara : dengan memeriksakan kehamilan sedini mungkin dan teratur ke posyandu, puskesmas, rumah sakit, paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan; dengan mendapatkan imunisasi 2 kali; bila ditemukan kelainan resiko tinggi pemeriksaan harus lebih sering dan lebih intensif; makan makanan yang bergizi yaitu memenuhi 4 sehat 5 sempurna (Sunardi, 2008).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan observasional yang menggambarkan tentang sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Variabel penelitian ini variabel variabel tunggal yaitu sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Penelitian diadakan di pada tanggal 1 Oktober – 30 November 2018 di PMB Johana Widijati, Amd. Keb Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Peneliti menggunakan metode accidental sampling dan sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sejumlah 30 responden.

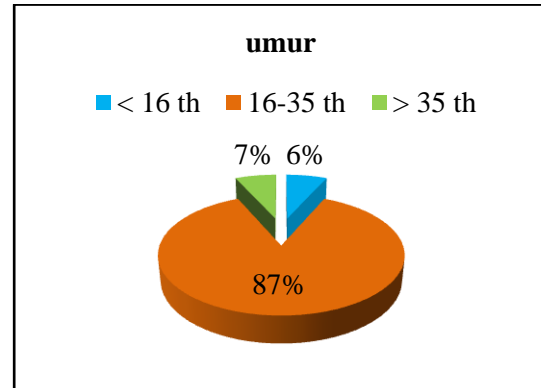
Hasil Dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dibagi dalam dua proses yaitu data umum yang terdiri dari karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pernah atau belum pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi dan sumber informasi tentang kehamilan resiko tinggi. Data khusus menyajikan Sikap Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi di BPM Johana

Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

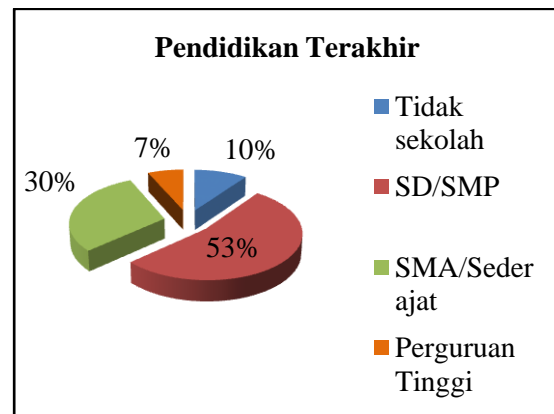
1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



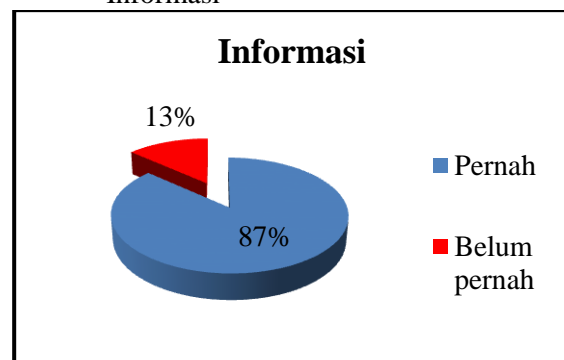
Hampir seluruhnya dari responden berumur 16 - 35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (86%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



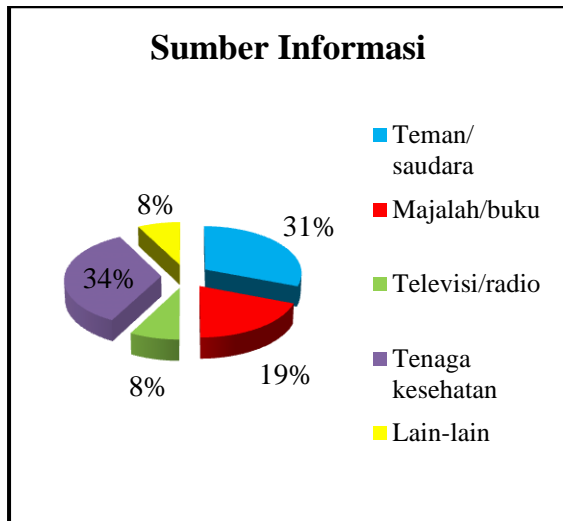
Sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir SD atau SMP yaitu sebanyak 16 responden (53%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi



Sebagian besar dari responden pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 26 responden (87%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber informasi



Hampir setengah dari responden pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 9 responden (34,6%).

2. Data Khusus

Sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung periode 1 Juni – 31 Juli 2018

No	Sikap	Frekuensi	%
1	<i>Negative</i>	12	40
2	<i>Positif</i>	18	60
Jumlah		30	100

Hasil penelitian yang dilaksanakan di BPM Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung pada tanggal 1 Juni – 31 Juli 2018 mengenai sikap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi didapatkan dari total 30 responden sebagian besar dari responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Kesimpulan

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek, sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap mempunyai empat tingkatan dari yang terendah sampai yang tertinggi, yaitu: menerima (receiving) dimana pada tingkat ini individu ingin memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan. Tingkatan yang kedua adalah merespon (responding), yakni seseorang dapat memberikan jawaban apabila ditanya dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Tingkatan yang ketiga adalah menghargai (valuing), dimana pada tingkat ini sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Tingkatan yang terakhir adalah bertanggung jawab (responsible), seseorang akan mempunyai sikap bertanggung jawab dan sikap menanggung segala resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Sikap dilatarbelakangi oleh umur dimana hampir seluruhnya dari responden berumur 16-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (86%). Pada umumnya, orang muda sikapnya lebih radikal daripada orang yang dewasa, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat. Dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang (Walgito, 2003: 112).

Umur biasanya dijadikan ukuran kematangan seseorang baik fisik, biologis dan terutama dalam pola pikir seseorang. Ibu hamil yang mempunyai umur lebih tua belum tentu mempunyai pola pikir yang lebih baik daripada ibu hamil yang mempunyai umur lebih muda. Berhubung para ibu hamil mempunyai usia yang masih muda dan matang, kemampuan penerimaan atau mengingat dan mengaplikasikan sesuatu pengetahuan masih tinggi. Sehingga apabila diberikan informasi atau penyuluhan tentang kehamilan resiko tinggi akan lebih mudah menerima dan melakukannya.

Tingkat pendidikan responden melatarbelakangi terhadap sikap responden. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari total 30 responden sebagian besar dari responden berpendidikan

terakhir SD atau SMP yaitu sebanyak 16 responden (53%).

Menurut Kontjaraningrat yang di kutip dari Nursalam (2008) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Ibu hamil yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan akan lebih baik pengetahuannya daripada ibu hamil yang tingkat pendidikannya rendah. Namun, ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi tidak menjamin lebih baik di bandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah. Hal tersebut disebabkan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi bisa didapat dari berbagai media. Sehingga meskipun pendidikannya tergolong pendidikan dasar ibu hamil disini menunjukkan sikap positif tentang kehamilan resiko tinggi.

Dari total 30 responden sebagian besar dari responden pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 26 responden (87%), dan berdasarkan sumber informasi, hampir setengahnya dari responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terhadap kahamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 9 responden (34,6%).

Menurut Walgito (2003) dalam rangka pembentukan sikap seseorang dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan perantara alat-alat komunikasi, misalnya media massa baik yang elektronik maupun yang non-elektronik. Disamping secara tidak langsung dapat juga dilakukan secara langsung, dalam arti adanya hubungan langsung antara komunikator, yaitu yang ingin mengubah atau membentuk sikap komunikan. Pesan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan diharapkan dapat diterima dengan baik. Makin dapat dipercaya sumber materi tersebut, maka materi itu akan dapat lebih diterima daripada sumber yang kurang dapat dipercaya. Sedangkan menurut Gerungan (2002) pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh siapa yang mengemukakannya dan siapa yang menyokong pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimana pandangan itu diterangkan.

Ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan informasi hendaknya memiliki sikap positif tentang kahamilan resiko tinggi dibandingkan dengan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang kahamilan resiko tinggi. Informasi mempunyai latarbelakang terhadap pembentukan sikap, dimana bila telah mendapat informasi maka pengetahuannya akan bertambah sehingga dapat melatarbelakangi terbentuknya sikap positif tentang kahamilan resiko tinggi.

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Sehingga dapat merubah sikap negatif Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi menjadi sikap yang positif dan ikut berpartisipasi memberikan informasi Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan dengan memberikan penyuluhan Tentang Kehamilan Resiko Tinggi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifudin. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron dkk. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hal 32, 33.
- Departemen Kesehatan. 2004. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat, Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- Gerungan W. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama
- Irvan. 2006. *Kehamilan Resiko Tinggi*. <http://goole.com>. Diakses Diakses tanggal 23 September 2018, jam 20.30 WIB.
- Laksman, Hendra T. 2005. *Kamus Kedokteran Arti dan Keterangan Istilah*. Jakarta : Djambatan.
- Manuaba, I.B.G. 2000. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Nurhaeni, Arif Dianloka. 2008. *Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sunardi. 2008. *Konsep Kehamilan Ibu Maternal*. <http://google.com>. Diakses tanggal 23 September 2018, jam 20.00 WIB.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta